



Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju

Directions for Development of the Tapandullu Beach Tourist Attraction, Simboro District, Mamuju Regency

Desty Mangago Jati¹, Agus Salim¹, Rusmin Nuryadin², Ruseneni Ruslan¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Bosowa.

² Program Studi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Makassar

destymangago@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima: 27-07-2026

Direvisi: 04-08-2026

Disetujui: 04-08-2026

Abstract. *This study aims to identify supporting and inhibiting factors in increasing tourism attraction in the Pucak Teaching Farm Agrotourism Area in Maros Regency by using qualitative and quantitative approaches. The analysis method used to determine the supporting and inhibiting factors in increasing tourism attraction is to use quantitative descriptive analysis and to answer strategies to increase tourism attraction using Internal and External Strategic Factors (IFAS – EFAS) analysis. The results of the study show that the supporting factors are weather conditions, good accessibility and supporting facilities, so the strategy that can be used by optimizing supporting factors and fulfilling inhibiting factors to increase tourist attraction again.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya Objek Wisata Tapandullu, untuk merumuskan arahan pengembangan Objek wisata Pantai Tapandullu. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata dan bagaimana arahan dalam pengembangan objek wisata. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap arahan pengembangan Pantai Tapandullu adalah daya tarik wisata dan Informasi Promosi.

Sehingga arahan yang dapat digunakan dalam arahan pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu ini dengan peningkatan promosi dan meningkatkan daya tarik.

Keywords:

Agrotourism;

Attraction;

Strategy.

Corresponden author:

Email: destymangago@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata) menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang

merupakan bagian dari hak asasi manusia. Selain itu, kepariwisataan merupakan bagian integral dari Pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan tanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai – nilai agama, budaya yang hidup dalam Masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Oleh karena itu kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pengembangan sektor pariwisata daerah Kabupaten Mamuju di dukung Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan lingkungan, memperkuat jati diri bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air. Dalam konteks pengembangan kepariwisataan Nasional, Provinsi Sulawesi Barat secara umum dan Kabupaten Mamuju secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumberdaya wisata yang cukup memikat. Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya.

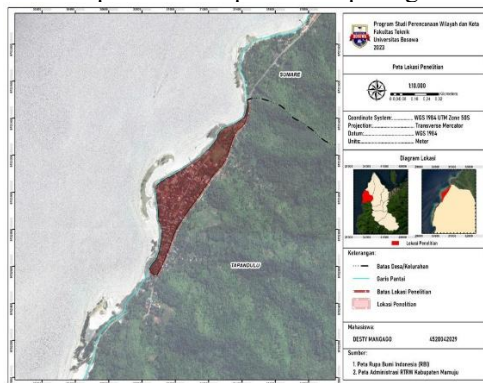
Pantai Tapandullu memiliki potensi keindahan alam dengan pantai yang memiliki daya tarik yang cukup menarik karena Pantai Tapandullu memiliki Keanekaragaman terumbu karang dan pemandangan bawah laut yang cukup menarik. Pesona alamnya tidak hanya terasa pada siang hari, tetapi juga ketika matahari terbenam dalam pemandangan sunset yang memukau. Pantai ini bukan hanya sekedar tempat bermain, melainkan juga saksi bisu kecantikan alam di Kabupaten Mamuju. Keunggulan dari Pantai Tapandullu adalah ombak laut yang tidak terlalu ganas, membuatnya aman untuk bermain, terutama bagi keluarga dengan anak-anak kecil. Pohon-pohon yang menjulang di sepanjang garis pantai memberikan teduh alami dan menciptakan lingkup yang sangat menyenangkan.

Berdasarkan Kondisi eksisting yang ada, kenyataan yang terjadi saat ini ialah kurangnya perhatian dari pihak Pemerintah setempat dalam mengelola sarana dan prasana yang ada di Kawasan desa Wisata Pantai Tapandullu. Sarana akses jalan menuju lokasi wisata Pantai Tapandullu kondisinya belum terlalu baik dikarenakan ada beberapa ruas jalan yang masih rusak. Selain itu Kurangnya Perawatan terhadap wahana Fasilitas yang ada di tempat Wisata serta ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum optimal, hal ini yang akan menjadi salah satu penyebab kurangnya daya tarik dalam mengembangkan Wisata Pantai Tapandullu dengan judul “Arahan Pengembangan Wisata Pantai Tapandullu Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju”. Dengan harapan menjadikan obyek wisata Pantai Tapandullu sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Mamuju.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu objek wisata Bahari Pantai Tapandullu, Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran Kuisisioner. Jenis data ini meliputi kondisi sarana dan prasana kepariwisataan, kondisi fisik wilayah, dan data pendukung lainnya. Adapun jenis data kuantitatif meliputi data jumlah pengunjung, jumlah sarana dan prasarana, dan data pendukung lainnya.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

- a. Observasi (Pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan survei atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai

kondisi eksisting kawasan wisata, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

- b. Kuesioner (Penyebaran Angket), yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, penilaian, dan tingkat partisipasi masyarakat maupun pengunjung terhadap kondisi dan pengembangan kawasan wisata secara sistematis.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen, foto, laporan, peta, data statistik, serta arsip dari instansi terkait. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi hasil observasi serta kuesioner sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi, *attraction, accessibility, amenity, ancillary*. Sub indikator variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 2. Variabel Penelitian

No.	Variable Penelitian	Alat Ukur	Hasil Ukur	Indikator Penilaian
1	X1 = Tarik Wisata	Kuesioner	Menarik Kurang Menarik	• Data wisatawan • Daya tarik wisata
2	X2 = Aksesibilitas	Kuesioner	Baik Kurang baik	• Jalan • kendaraan
3	X3 = Sarana Penunjang	Kuesioner	Lengkap Kurang Lengkap	• Penginapan • Toilet (WC) • Pedagang (Kios) • Rumah Makan • Gazebo • Tempat Sampah
4	X4 = Keamanan dan Kenyamanan	Kuesioner	Aman dan Nyaman Kurang Aman dan Nyaman	• Petugas Kebersihan • Kenyamanan • Pos Jaga
5	X5 = Informasi dan Promosi	Kuesioner	Baik Kurang baik	• Media informasi
6	Y= Pengembangan Pariwisata Pantai Tapandullu	Kuesioner	Berkembang Tidak Berkembang	

Sumber: Hasil analisis 2024

2.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan rumusan masalah yaitu:

a. Analisis Chi-square

Untuk Menjawab rumusan masalah pertama menggunakan analisis Chi-Square juga disebut sebagai Kih Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah). Analisis Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C = Coefisien of Contingency).

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (Fh) pada masing-masing f rekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi-Square

Fh = Frekuensi yang diharapkan

F0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

b. Analisis SWOT

Rumusan masalah kedua menyangkut apa strategi dalam mengembangkan Wisata Pantai Tapandullu digagas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang (opportunities), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

- Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) sehingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1
- Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4x4, urutkan 2 nilainya

- $3 \times 4 = 12$ dan terendah nilaidari 1×4) lalu kalikan dengankonstanta(K) nilai tertinggi 4
- Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) -4 (tinggi) untukkekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman.Namun jika tidak ada perbandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing- masingsituasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi).
- Nilai tertinggi untuk bobot x peringkat adalah 1-2 (kuat)dan terendahadalah 0-1 (lemah).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Tapandullu Menggunakan Anlisis Chisquare

a. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Tapandullu

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Wisata Pantai Tapandullu. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengaruh Variabel X1 Daya Tarik Wisata Terhadap Variabel Y

	X	X		Σ	Fh		X2		Σ
Y		1	2		1	2	1	2	
Y	1	28	35	63	40,95	22,05	0,86	1,61	2,47
	2	7	30	37	24,05	12,95	1,47	2,73	4,21
Σ		35	65	100					
X2									6,68
Db					(2-1)(2-1)				1,00
X2 Tabel									3,84
Kesimpulan					Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

b. Pengaruh Aksesibilitas Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Tapandullu

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X5 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Wisata Pantai Tapandullu. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengaruh Variabel X2 Aksesibilitas Terhadap Variabel Y

Tabel 4.1 Pengaruh Variabel X2 Terhadap Variabel Y									
	X	X		Σ	Fh		X2		Σ
Y		1	2		1	2	1	2	
Y	1	19	33	52	16.12	35.88	0.51	0.23	0.00
	2	12	36	42	14.88	33.12	0.56	0.25	0.81
Σ		69	35	100					
X2									0.81
Db					(2-1)(2-1)				1,00
X2 Tabel									3,84
Kesimpulan					Tidak Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

c. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X3) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Tapandullu

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Wisata Pantai Tapandullu. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5. Pengaruh Variabel X3 Sarana Penunjang Wisata Terhadap Variabel Y

Tabel 3: Pengaruh Variabel X5 Sarana Penunjang Wisata Terhadap Variabel Y									
	X	X		Σ	Fh		X2		Σ
Y		1	2		1	2	1	2	
Y	1	29	34	63	30,24	32,76	0,05	0,05	0,10
	2	19	18	37	17,76	19,24	0,09	0,08	0,17
Σ		48	52	100					
X2									0,26
Db					(2-1)(2-1)				1,00
X2 Tabel									3,84
Kesimpulan					Tidak Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

- d. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Objek Wisata (X4) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X4 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pantai Tapandullu. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengaruh Variabel X4 Keamana dan Kenyaman Terhadap Variabel Y

Y	X		Σ	Fh		X2		Σ
	1	2		1	2	1	2	
Y	1	33	19	52	32.24	19.76	0.02	0.03
	2	29	19	48	29.76	18.24	0.02	0.03
Σ		62	38	100				
X2								0.05
db					(2-1)(2-1)			1.00
X2 Tabel								3.84
Kesimpulan				Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

- e. Pengaruh Informasi dan Promosi Wisata (X5) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Tapandullu

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X4 dan Y maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Tapandullu. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pengaruh Variabel X5 Informasi Promosi Terhadap Variabel Y

Y	X		Σ	Fh		X2		Σ
	1	2		1	2	1	2	
Y	1	27	36	63	42,21	20,79	0,91	1,85
	2	6	31	37	24,79	12,21	1,56	3,16
Σ		33	67	100				
X2								7,48
Db					(2-1)(2-1)			1,00
X2 Tabel								3,84
Kesimpulan				Berpengaruh				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

3.1 Analisis Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dilakukan pembobotan untuk mengevaluasi faktor tersebut dengan menggunakan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation).

Tabel 8. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

No.	Faktor Internal	Bobot Ai	Rating (Bi) = 4-1	Skor Bobot Ai x Bi
Kekuatan				
1.	Memiliki keindahan alam yang sangat indah	0,33	3	0,99
2.	Lokasi obyek wisata Pantai Tapandullu yang strategis	0,22	3	0,66
3.	Adanya antusias masyarakat atau wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pantai Tapandullu melihat dari riwayat pengunjung objek wisata Pantai Tapandullu yang di dapatkan datanya pada dinas Pariwisata Mamuju bahwa Tingkat pengunjung wisatawan ke Pantai Tapandullu semakin meningkat setiap tahunnya.	0,22	3	0,66

No.	Faktor Internal	Bobot Ai	Rating (Bi) = 4-1	Skor Bobot Ai x Bi
4.	Kondisi eksisting yang ada pantai Tapandullu masih sangat asri bersih dan sejuk.	0,22	4	0,88
	Total	1,00	13	3,19
No.	Faktor Internal	Bobot Ai	Rating (Bi) = 1-4	Skor Bobot Ai x Bi
Kelemahan				
1.	Keterbatasan dalam mempromosikan wisata dan kurangnya informasi mengenai Objek Wisata Pantai Tapandullu	0,30	3	0,32
2.	Tidak Memanfaatkan daya tarik yang ada	0,23	4	0,92
3.	Keterbatasan dalam mengelola objek wisata Pantai Tapandullu	0,23	3	0,69
4.	Tebatasnya jaringan internet saat berada di Objek Wisata Pantai Tapandullu	0,23	3	0,69
	Total	1,0	13	5,24

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

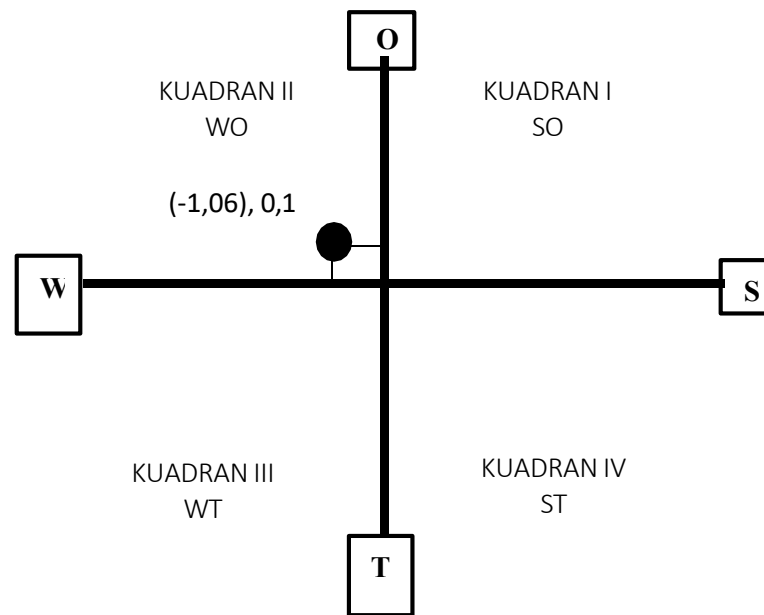
Tabel 9. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

No.	Faktor External	Bobot Ai	Rating (Bi) = 4-1	Skor Bobot Ai x Bi
Peluang				
1.	Terkait Rencan Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-205 tentang Visi pembangunan Pariwisata di Prov. Sulbar. Hal ini mendukung pengembangan pariwisata yang ada di Sulawesi Barat	0,24	2	0,48
2.	Dengan adanya UU No 32 Tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah dalam mengatur daya Tarik setiap Daerah.	0,16	4	0,64
3.	Objek Wisata Pantai Tapandullu sangat berpotensi untuk di kembangan agar dalam menciptakan lapangan kerja yang baru	0,24	3	0,72
	Total	1,00	9	1,84
No.	Faktor External	Bobot Ai	Rating (Bi) = 1-4	Skor Bobot Ai x Bi
Ancaman				
1.	Dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang baru pada objek wisata Pantai Tapandullu maka akan terjadinya peluang pesaing bisnis dalam memanfaatkan peluang tersebut. Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya kecemburuan anatara warga sekitar yang memanfaatkan peluang bisnis tersebut.	0,30	4	0,12
2.	Semakin berkembangannya suatu objek wisata makan akan terjadinya perubahan fungsi lahan yang akan mengakibatkan dampak negatif karena akan merubah bentuk lahan sekitar yang akhirnya akan menyebabkan perubahan keadaan ekolgi serta keadaan ekosistem yang ada. Hal tersebut pasti akan berdampak buruk	0,23	3	0,69
3.	Adanya abrasi Pantai yang mengikis bibir pantai yang menyebabkan penahan pinggir pantai menjadi rusak.	0,23	3	0,69
	Total	1,00	10	1,5

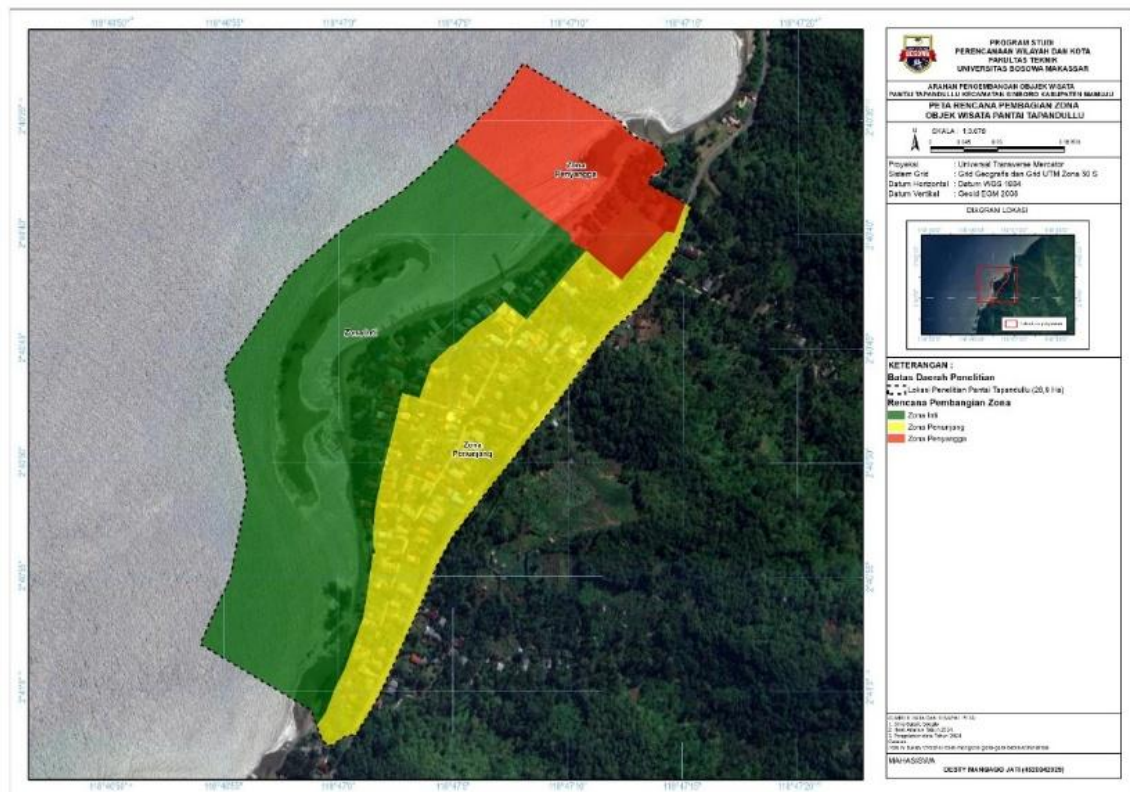
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

Kemudian hasil IFAS dan EFAS dijadikan titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS adalah X (Strengths-Weaknesses) dan EFAS adalah Y (Opportunities-Threats) untuk melihat strategi yang dominan. Menggabungkan dua matriks IFAS dan EFAS menghasilkan matriks dalam dan luar. Untuk lebih jelasnya kita lihat gambar berikut:

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan = $3,19 - 5,24 = -2,05(x)$
- (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman = $1,84 - 1,5 = 0,34(y)$



Gambar 2. Analisis Kuadran SWOT



Gambar 3. Peta Rencana Pembagian Zona Kawasan Perencanaan Objek Wisata Pantai Tapandullu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square dan uji kontingensi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Tapandullu memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Dari aspek daya tarik wisata, hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan destinasi dengan tingkat hubungan

sedang, sehingga daya tarik wisata menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pengembangan Pantai Tapandullu. Sebaliknya, aspek aksesibilitas, sarana wisata, serta keamanan dan kenyamanan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kawasan wisata, dengan tingkat hubungan yang tergolong sangat lemah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketiga aspek tersebut masih memerlukan perhatian dan peningkatan agar mampu mendukung perkembangan destinasi secara optimal. Sementara itu, aspek informasi dan promosi wisata terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Pantai Tapandullu dengan tingkat hubungan sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas promosi dan penyediaan informasi yang efektif dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Secara keseluruhan, pengembangan Pantai Tapandullu perlu diarahkan pada penguatan daya tarik wisata dan promosi, disertai dengan perbaikan aksesibilitas, fasilitas, serta keamanan dan kenyamanan guna mewujudkan destinasi wisata yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi pembangunan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Inskip, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42–54. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Lomban, S., Aksa, K., & Yahya, I. (2021). Strategi pengembangan wisata bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 185–195. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.69>
- Manalu, S. H. (2020). Strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan. *Media Wisata*, 18(2), 185–194.
- Maulidia, S., & Astuti, E. T. (2022). Pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan potensi pariwisata tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 405–414. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1480>
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2001). *Marketing in travel and tourism* (3rd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. (2020). Pengembangan kawasan wisata bahari (Studi: Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Spasial*, 7(3), 325–334.
- Pangasih, F., Hakim, B. R., Rulia, A., & Noor, M. F. (2023). Pengembangan daya tarik wisata pada kawasan wisata Air Terjun Kandua Raya. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 7(1), 48–55.
- Rasoolimanesh, S. M., Ringle, C. M., Jaafar, M., & Ramayah, T. (2017). Urban vs. rural destinations: Residents' perceptions, community participation, and support for tourism development. *Tourism Management*, 60, 147–158. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.11.019>
- Tiara, N., Lelepadang, R., Aksa, K., & Taking, M. I. (2024). Arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar (Direction for the Development of Indah Bosowa Beach Tourism in the City of Makassar). *Journal of Urban Planning Studies*, 4(1), 11–18.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.
- United Nations World Tourism Organization. (2023). *World Tourism Barometer*. <https://www.unwto.org>
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Balai Pustaka.